



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

Peluang dan Tantangan Pengembangan Industri Hilir Pengolahan Kelapa Sawit Nasional

Ditjen Industri Agro

Disampaikan pada Webinar AURIGA Nusantara
dengan tema
“Industrialisasi Sawit Nasional, Realitas dan Tantangan”
Streamyard 30 Juni 2021, Pkl 13.30 WIB – selesai

Daftar isi

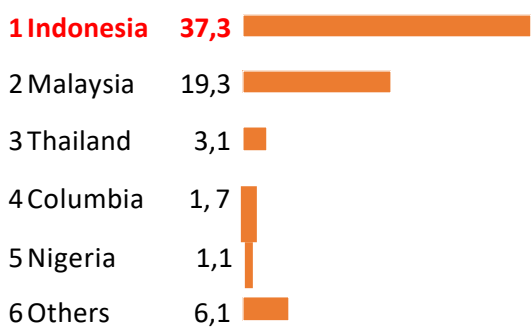
- I. Kelapa sawit Indonesia dalam angka, Tahun 2020
- II. Roadmap Hilirisasi Industri Kelapa Sawit Nasional
- III. Kinerja Industri Hilir DN pada sekitar periode pandemic (2019-2020)
- IV. Dukungan Konkret Pemerintah bagi Industri Hilir di Kala Pandemi
- V. Kebijakan Mandatori Biofuels
- VI. Industri Kelapa Sawit dan issue *Sustainability/Traceability*
- VII. Sustainability Produk Industri Kelapa Sawit Indonesia
- VIII. Perbandingan Aspek ISPO Hulu – Hilir sesuai amanat Perpres No 44 Tahun 2020
- IX. Analisis Manfaat ISPO RP-IHKS pada Kegiatan Promosi, Advokasi, dan Diplomasi Kelapa Sawit Indonesia

I. Kelapa sawit Indonesia dalam angka, Tahun 2020

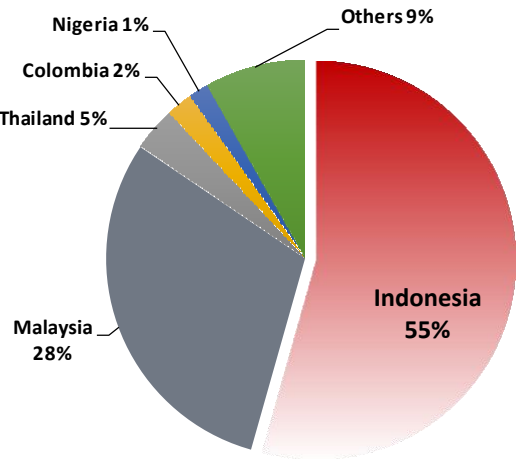
(sumber; ⁽¹⁾. SK Mentan No. 833/2019, ⁽²⁾. GAPKI, 2021, ⁽³⁾Permendag, 2021 ⁽⁴⁾Dit PPHP, Kementan 2021

- Luas Lahan Kelapa Sawit ⁽²⁾ : 16.381.959 Juta ha (dengan 26 Provinsi penghasil).
- Produksi CPO ⁽²⁾ : Tahun 2019 ±47,18 Juta Ton, Tahun 2020 ±47,40 Juta Ton.
- Harga CPO ⁽³⁾ : Februari (USD1026,78/MT; PM 05/2021), Maret (USD1036,22/MT; PM 08/2021), April (USD1093,83/MT; PM 11/2021), Mei (USD1110,68/MT; PM 27/2021), Juni (USD1223,90/MT; PM 34/2021)

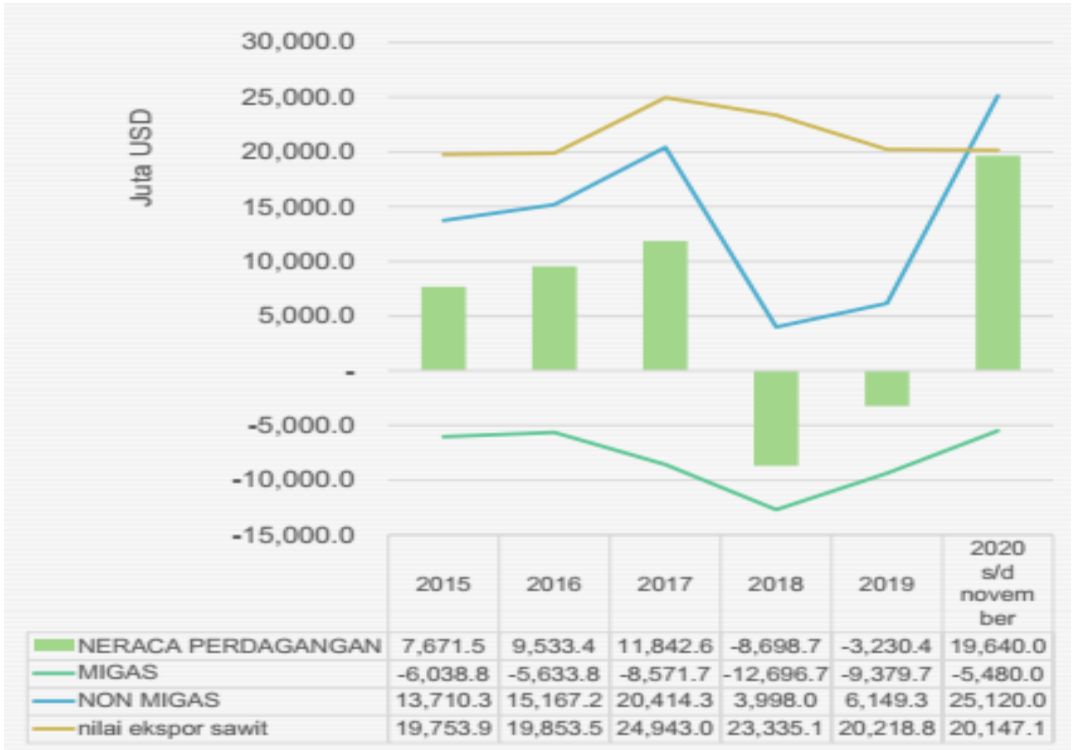
Eksportir Minyak Sawit di Dunia
2020 ⁽⁴⁾ (juta ton)



Market Share Kelapa Sawit Global ⁽⁴⁾

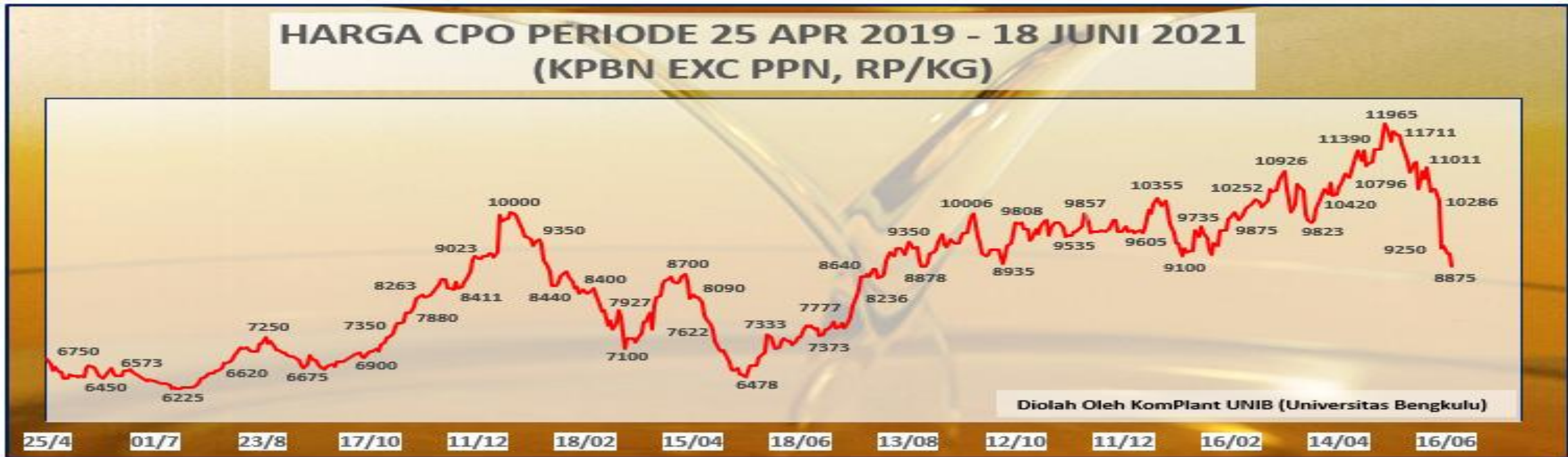


Neraca Perdagangan Kelapa Sawit Nasional ⁽²⁾

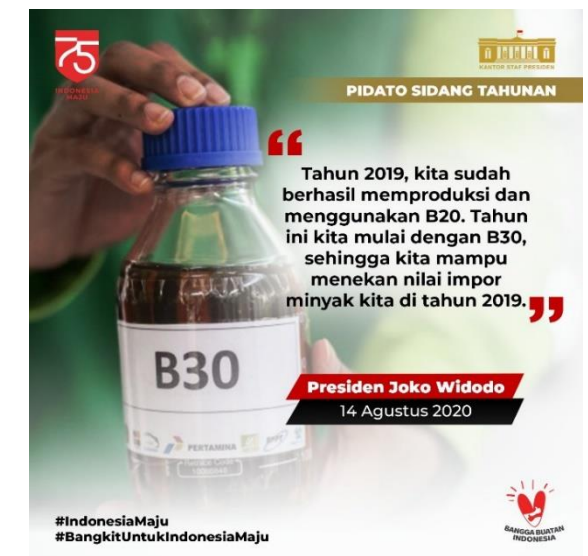


- Merupakan industry padat karya Menyerap tenaga kerja langsung sebanyak 4,2 juta orang, dan tidak langsung 12 juta orang (hulu-hilir) ⁽⁴⁾
- Mendorong ketahanan energi nasional, program Mandatory Biodiesel 30% (B30) telah tersalurkan 8,6 Juta KL (2020) ⁽⁴⁾
- Potensi produksi listrik dari pengolahan POME (Palm Oil Mill Effluent sejumlah 821 PKS berkapasitas = 38.908 ton TBS/Jam, sekitar 1.828 MW, saat ini baru terealisasi 23,5 MW dari PKS berkapasitas 500 ton TBS/Jam ⁽⁴⁾

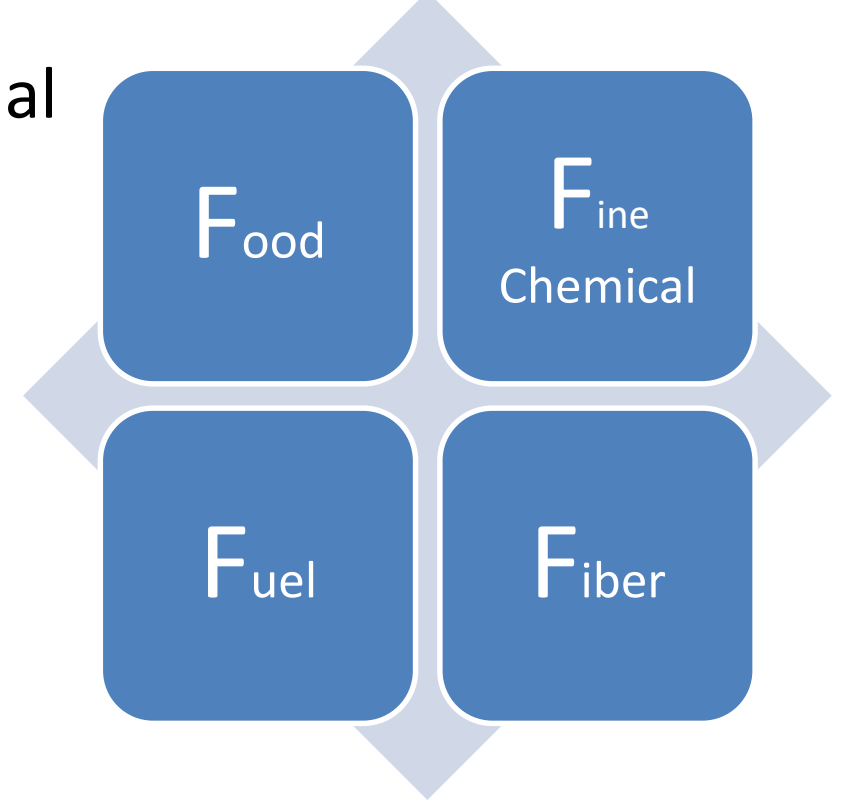
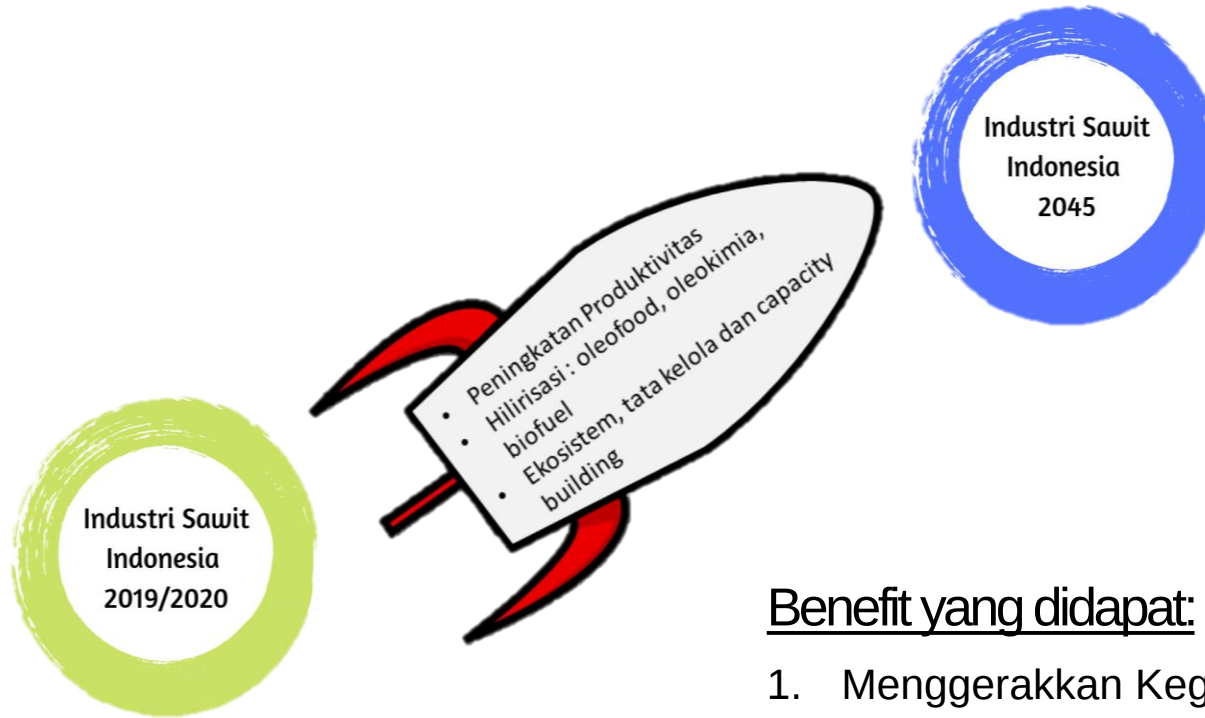
Update Harga Sawit Internasional dan Kebijakan Terbaru tentang Penggunaan Sawit di DN



- Selama Pandemi, ada kecenderungan harga minyak sawit mentah/CPO mengalami kenaikan, tentunya hal ini akan meningkatkan harga di produk hilir, karena nilai tambah yang meningkat.
- Kenaikan harga CPO global juga berpengaruh pada realisasi kebijakan B30 Nasional, disamping juga dipengaruhi oleh harga minyak dunia, yang pattern-kenaikannya rumit untuk diramalkan.
- Selain itu, kebutuhan akan produk oleokimia global juga meningkat karena produk sabun/*personal wash* digunakan untuk memutus persebaran COVID-19, pasar ekspor meningkat cukup signifikan.
- Dalam periode 2 (dua) minggu terakhir, terjadi kecenderungan penurunan harga CPO internasional, salah satunya disebabkan oleh produksi CPO Malaysia yang mulai meningkat, dan juga terjadinya kontraksi harga minyak nabati lainnya yang berpengaruh pada harga minyak sawit sebagai substitusi.



II. Roadmap Hilirisasi Industri Kelapa Sawit Nasional



Benefit yang didapat:

1. Menggerakkan Kegiatan Ekonomi Produktif melalui Industrialisasi untuk mencapai Subsitusi Impor dan Promosi Ekspor/Devisa Negara
2. Menyehatkan Neraca Perdagangan RI dan Memperkuat Nilai Tukar Rupiah.
3. Mencapai Kedaulatan Pangan dan Kedaulatan Energi (melalui Penggunaan Bahan Bakar Nabati) yang bermuara pada Ketahanan Ekonomi Nasional
4. Menjadi Pengerak pembangunan daerah sentra Produsen sawit dan perekonomian nasional, khususnya wilayah 3T (terluar, tertinggal, terdalam)
5. Mengendalian Emisi melalui Penggunaan Bahan Bakar dan Industri Perkelapasawitan yang Ramah Lingkungan dan Lestari Berkelanjutan

Visi Hilirisasi 2045:

Indonesia menjadi pusat produsen dan konsumen produk turunan minyak sawit dunia, sehingga mampu menjadi **price setter** (penentu harga) CPO global

Tujuan Spesifik Jalur Hilirisasi berbasis minyak sawit

Jalur Hilirisasi

Tujuan Hilirisasi

Oleofood Complex (Pangan dan Nutrisi)	1. Mencukupi nutrisi dan kesehatan masyarakat 2. Menghasilkan produk baru pangan modern yang menyehatkan. 3. Menjamin keamanan penggunaan pangan nasional 4. Memperkuat basis industri pangan olahan yang berbahan baku/bahan penolong minyak sawit dan turunannya
Oleochemical and Biomaterial Complex (Bahan Kimia dan Pembersih)	1. Menghasilkan material produk baru yang mensubstitusi produk sumber tak terbarukan (petrochemical). 2. Mendorong penguasaan teknologi dan komersialiassi biomaterial baru untuk substitusi impor. 3. Memperkuat basis industri pengguna biomaterial turunan sawit
Bahan Bakar Nabati berbasis Sawit (Biodiesel, Greendiesel, Greenfuel, Biomass)	1. Mengurangi Impor BBM, khususnya BBM Diesel Oil. 2. Mendorong Pengembangan Teknologi Greenfuel (katalis Merah Putih ITB), menghasilkan BBM gasoline, Diesel, dan Avtur langsung dari Minyak Sawit. 3. Memperkuat Potensi Cadangan Energi Nasional dari Sumber terbarukan, untuk keperluan Operasi Perang dan Selain Perang. 4. Mengurangi Emisi Gas Rumah Kaca dari Bahan Bakar Bio 5. Mengupayakan produksi dan penggunaan Bahan Bakar Bio yang Ramah Lingkungan dan Lestari Berkelanjutan (sustainable).

Keterangan: AV: Added Value, faktor pengali Nilai Tambah dibandingkan harga CPO/CPKO sebagai bahan baku, harga per 1 Februari 2020.

Minyak Goreng

AV: 1,31



Margarine/ lemak Pangan

AV: 1,86



Fatty Acid/Alcohol

AV : 1,88



Surfaktant

AV: 2,66

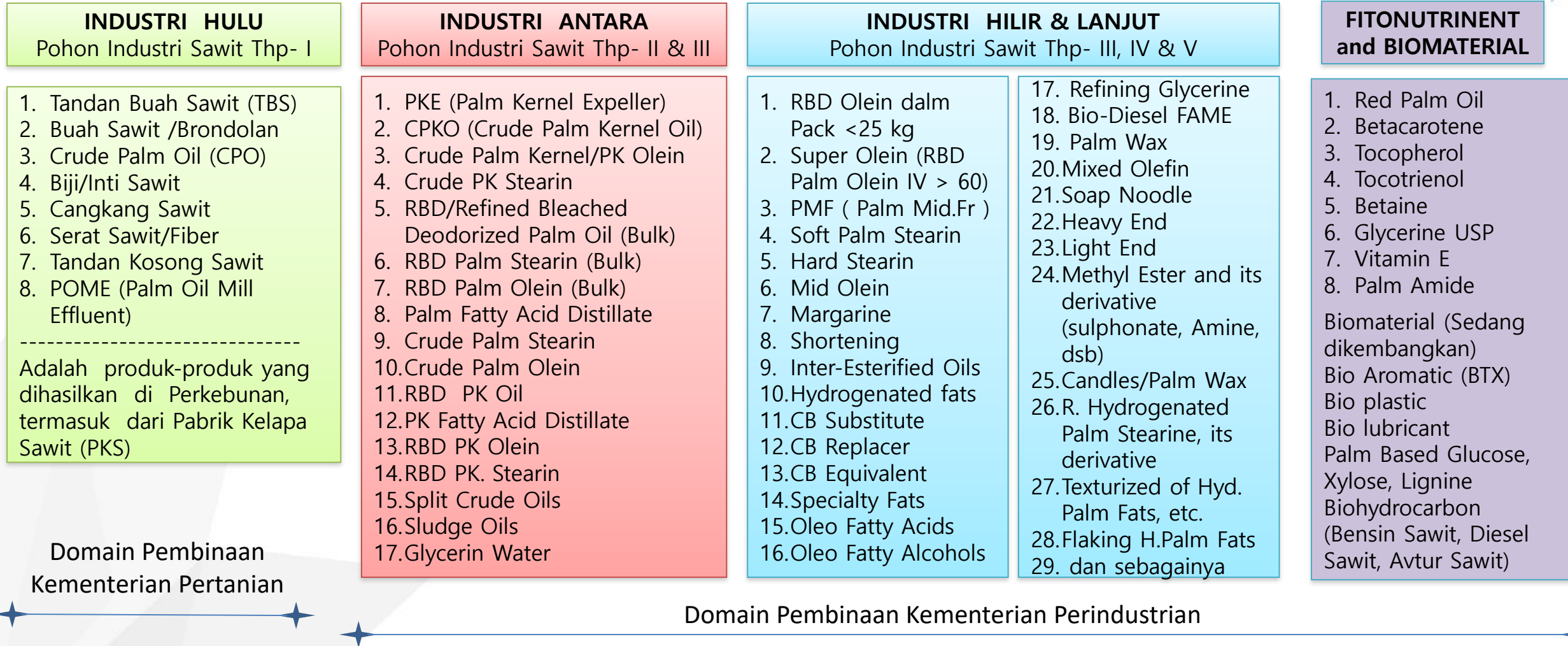
Kosmetik

AV: 3,88



Jenis produk Hilir *mainstream* yang diproduksi di Indonesia

Secara garis besar, alur produk Sawit bisa dibagi dalam 3 Kelompok Besar sebagai berikut :



- Di akhir tahun 2011 jumlah/jenis produk yang dihasilkan Indonesia hanya sekitar 48 jenis, dan kini di tahun 2020 berkembang ke jumlah produk lebih dari 168 jenis.

III. Kinerja Industri Hilir DN pada sekitar periode pandemic (2019-2020)

Supply Demand Minyak Sawit dan Produk Hilirnya, 2019 – 2021 (Sumber GAPKI 2021)

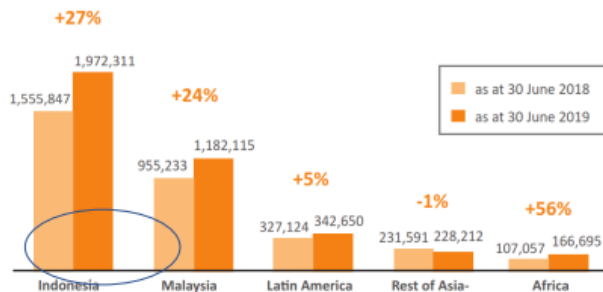
	2019	2020	2021
Beginning Stock	3,261	4,596	7,329
CPO Prod	47,180	47,401	49,000
CPKO Prod	4,648	4,584	4,932
Import	104	22	-
Subtotal Supply	51,932	52,007	53,932
Local Consumption			
- Food	9,860	8,231	8,400
- Industry			
Oleochemicals	1,056	1,573	1,800
Biodiesel	5,831	7,200	8,004
Export			
Crude	7,399	6,927	7,500
Refined	23,677	19,930	22,500
Lauric	2,047	1,599	1,800
Biodiesel	1,090	34	1,000
Oleochemicals	3,218	3,779	4,200
Subtotal Demand	54,177	49,274	55,204
End Stock	4,596	7,329	6,058

Pencapaian Minyak Sawit Tersertifikasi Berkelanjutan Indonesia s.d. Akhir tahun 2020 (Sumber: GAPKI Jan, 2021)

Rountable for Sustainable Palm Oil (RSPO)

Certified Area by Region

(Total: 3,891,983 hectares as at 30 June 2019)



Source: RSPO Impact Report 2019

Note: All Figures are inclusive of certified area for smallholders certified under group certification.

- Indonesia is the largest producer of Sustainable Palm Oil in the world.
- Closed to 2 million ha are RSPO certified and more than 4 million ha are ISPO certified.

Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)

- ISPO certification:
 - 4.5 million Ha
 - 668 companies, 410 Gapki members (from 696), rest smallholders (Sept 2020)

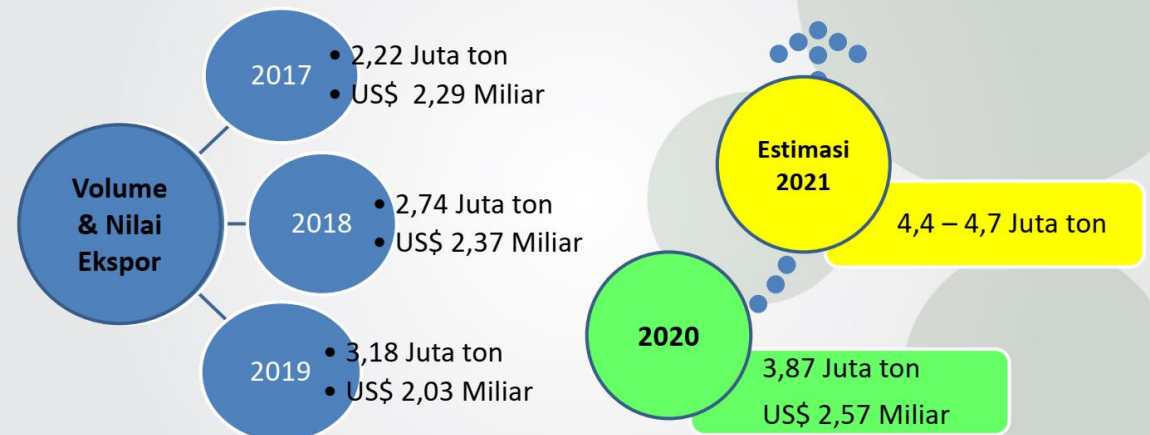
A. Estimasi Kapasitas Pabrik Biodiesel Tahun 2020-2022				
No.	Kapasitas Terpasang	Total		
1	Kapasitas Pabrik Biodiesel Tahun 2020	10,110,448	MT/Tahun	11,621,205 KL/Tahun
2	Penambahan Kapasitas Tahun 2021	3,462,500	MT/Tahun	3,979,885 KL/Tahun
3	Penambahan Kapasitas Tahun 2022	815,000	MT/Tahun	936,782 KL/Tahun
Estimasi Kapasitas Pabrik s.d tahun 2022		14,387,948	MT/Tahun	16,537,871 KL/Tahun

B. Kapasitas Pabrik Biodiesel-Destilasi Tahun 2020				
Kapasitas Kemampuan untuk Destilasi adalah Bagian dari Kapasitas Total				
No.	Kapasitas Terpasang	Total		
1	Kapasitas Pabrik Biodiesel Destilasi 2020*	1,462,069	MT/Tahun	1,680,539 KL/Tahun
2	Penambahan Kapasitas s.d Tahun 2022	-	MT/Tahun	- KL/Tahun
Estimasi Kapasitas Pabrik s.d tahun 2022		1,462,069	MT/Tahun	1,680,539 KL/Tahun

Sources: APROBI

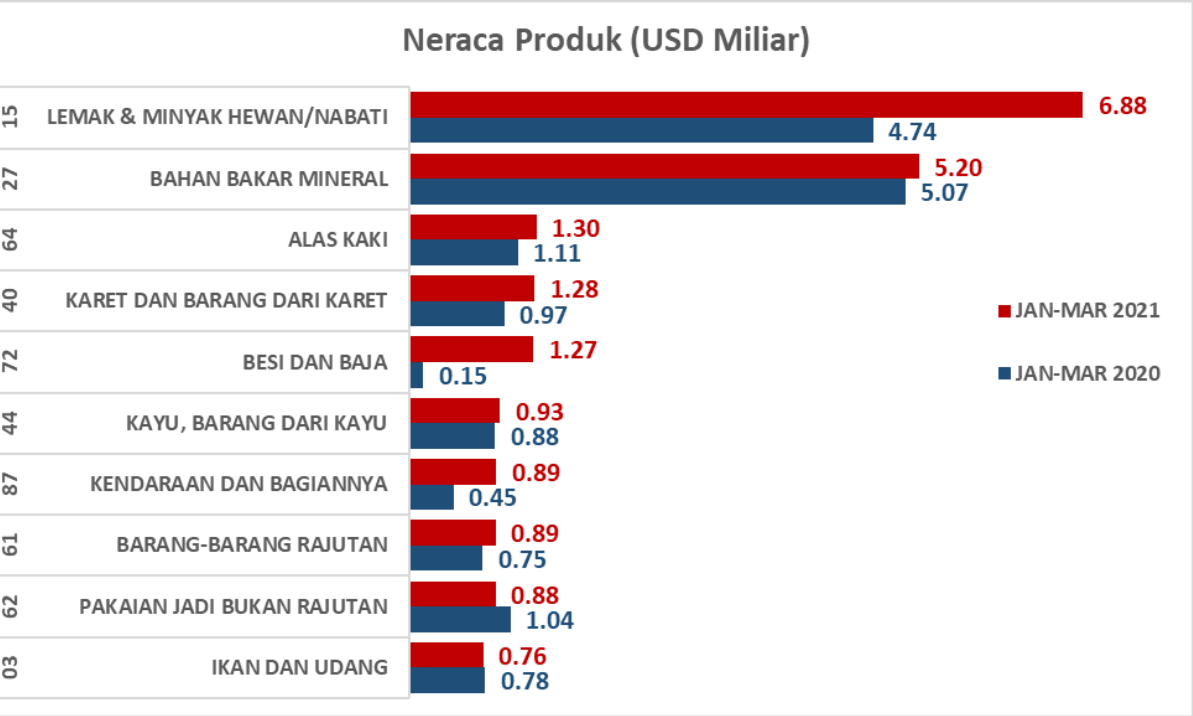
03. KINERJA EKSPOR OLEOCHEMICAL

c. Ekspor Oleochemical



Kinerja Ekspor Produk Industri Pengolahan Minyak Sawit (Jan – Maret 2021)

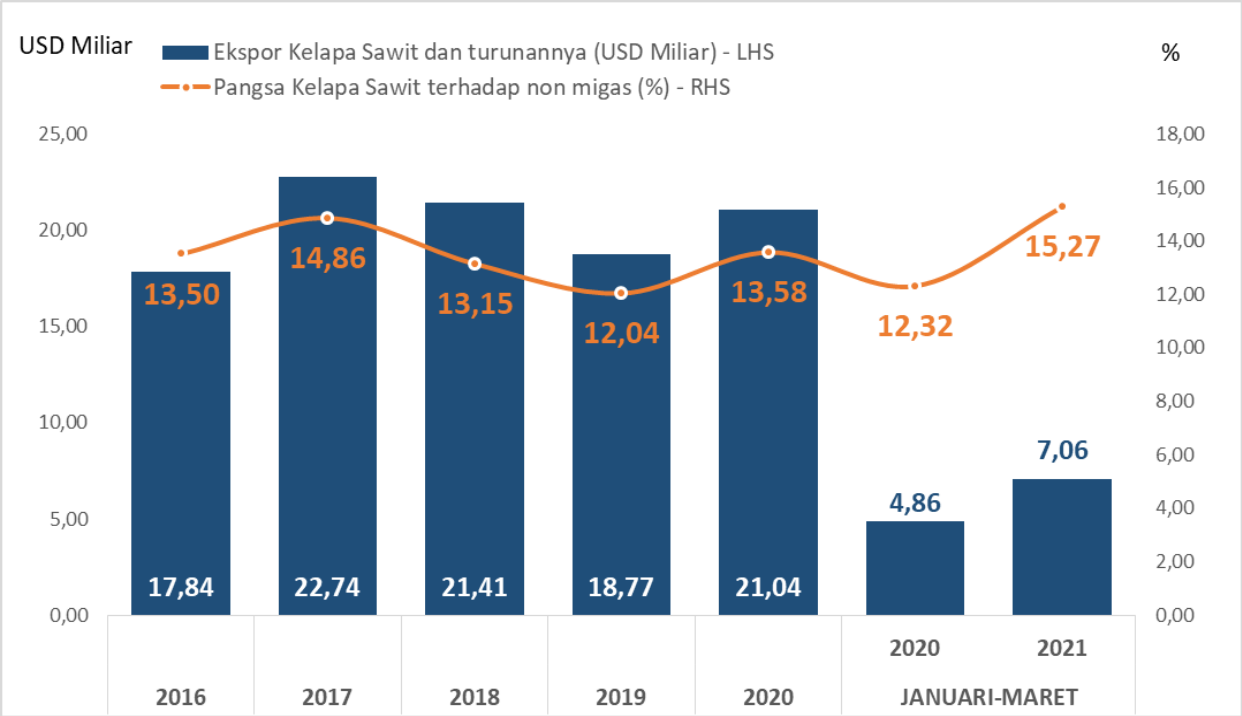
Sumber: Puskadaglu, BPPP Kemendag, Juni 2021



Kelompok Produk Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) adalah penyumbang surplus perdagangan tertinggi pada periode Januari-Maret 2021 dengan surplus sebesar USD 6,88 Miliar, tumbuh 45,24% (YoY).

Catatan: produk yang digunakan dalam kelompok Kelapa Sawit dan Turunannya pada gambar di samping kanan adalah HS yang termasuk dalam PMK 191/2020.
Untuk periode Jan-Apr 2021 nilai angka sementara ekspor HS 15 mencapai USD 9,45 Miliar.

Sumber: BPS (2021), diolah Kemendag



- Berdasarkan angka realisasi BPS, ekspor Kelapa Sawit dan turunannya Januari-Maret 2021 mencapai USD 7,06 Miliar, meningkat sebesar 45,22% (YoY) dibandingkan Maret 2020.
- Ekspor Kelapa Sawit dan turunannya tersebut memberikan kontribusi sebesar 15,27% terhadap ekspor nonmigas Indonesia.

IV. Dukungan Konkret Pemerintah bagi Industri Hilir di Kala Pandemi

Pengamanan Bahan Baku dan Bahan Penolong

- Tarif progresif Levy (PMK 191/2020) dimana tarif pungutan ekspor Bahan Baku CPO/CPKO lebih tinggi dibanding produk hilirnya, mendukung iklim usaha industri oleokimia DN
- Harmonisasi Tarif BK (sedang berlangsung pembahasan Lintas K/L), diupayakan untuk mendukung hilirisasi industry DN.
- Memasukkan bahan penolong industry oleokimia dalam skema Kerjasama akses pasar Internasional (IEU CEPA, Indonesia – India, dsb).

Penguatan Daya Saing Industri

- Diskon Harga Gas untuk Industri (Permenperin 18/2020), terdapat 8 Perusahaan (12 Pabrik) Oleokimia yang mendapatkan Harga gas ± 6 /MMBTU, menyusul beberapa sedang dalam proses pengajuan.
- Limbah SBE dikeluarkan dari Daftar Limbah B3 (PP No. 2/2021 sebagai turunan UU CK), implementasi menunggu terbitnya peraturan operasional, akan mengurangi biaya pengelolaan industry oleokimia dan oleofood secara signifikan.
- Dukungan akan pemanfaatan Limbah B3 Glycerine Pitch Industri Oleokimia untuk bahan baku alternatif industry oleokimia dan/atau industry lainnya

Insentif Perpajakan Sektor Industri

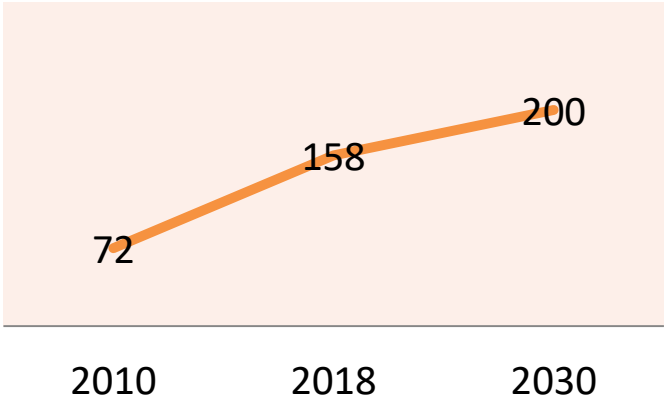
- **Super Deduction Tax untuk Inovasi/Litbang**, termasuk Industri Oleofood dan Oleochemical
- **Pembebasan Bea Masuk untuk Barang Modal Industri**, termasuk Industri Oleokimia (PMK 188/2015, Permenperin 19/2010).
- Insentif Perpajakan untuk sektor terdampak Pandemi (PMK No 9/2021) termasuk sektor oleokimia.
- Tax Allowance (PMK No 96/2020, PP No 78/2019), investasi baru/perluasan oleokimia dan Tax Holiday (PMK No 130/2020 dan Perka BKPM No. 7/2020) untuk investasi industry betacarotene, tocopherol, tocotrienol; pengajuan online melalui OSS.

Insentif/Fasilitasi Selama Pandemi bagi Sektor Industri

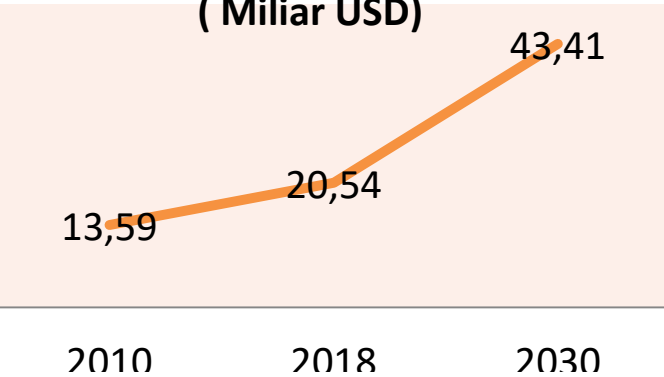
- Penerbitan IOMKI (Izin Operasional Mobilitas dan Kegiatan Industri) selama Pandemi untuk dasar hukum legalitas usaha industry, termasuk oleokimia.
- Pengawasan/Pelaporan/ Pengendalian IOMKI, termasuk jumlah SDM Industri yang terinfeksi COVID secara berkala melalui SIINAS (online).
- Pembebasan Bea Masuk untuk Bahan Aktif Pembersih/ terkait bahan penanganan COVID, yang belum diproduksi di DN, sebagai bahan penolong industry Personal Care/Personal Wash

Target Hilirisasi Industri Kelapa Sawit Nasional Tahun 2030

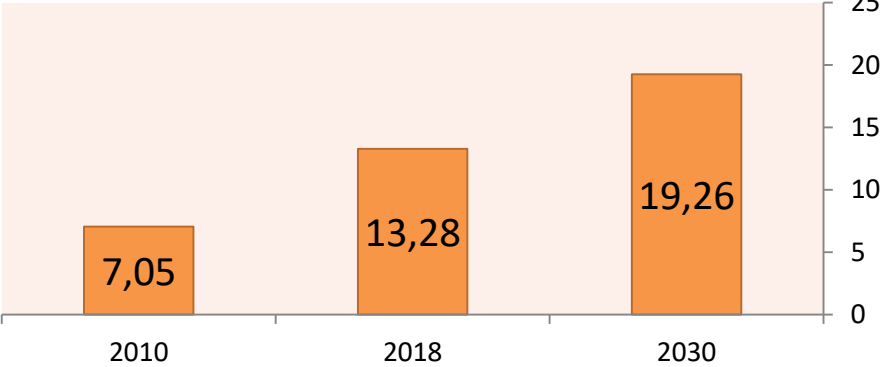
Ragam Produk Hilir (Jenis)



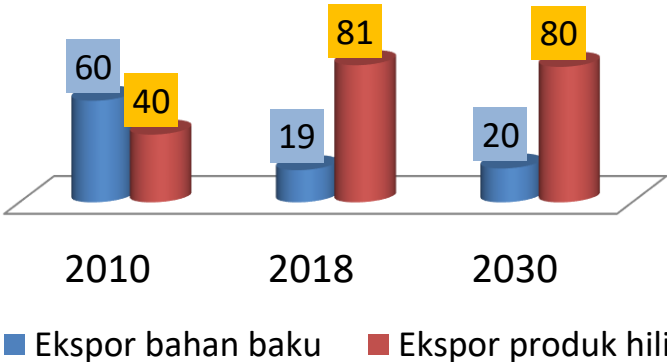
Sumbangan Terhadap Devisa (Miliar USD)



Konsumsi domestik (Pangan,Non pangan, Biodiesel (Juta Ton)



Rasio Ekspor Hilir Vs Bahan Baku (%:%)



Proyeksi Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Sawit Nasional 2013-2050 *)

Tahun	Tenaga Kerja			
	Perkebunan Sawit	Supplier	Industri Hilir	Total
2020	6,652,516	665,252	142,653	7,460,420
2025	7,893,047	789,305	219,520	8,901,872
2030	9,133,579	913,358	262,350	10,309,286
2035	10,374,111	1,037,411	288,660	11,700,181
2040	11,614,642	1,161,464	314,970	13,091,076
2045	12,855,174	1,285,517	341,280	14,481,971
2050	14,095,705	1,409,571	367,590	15,872,866

*) Sumber : Buku INDUSTRI MINYAK SAWIT INDONESIA MENUJU 100 TAHUN NKRI – GAPKI 2014

V. Kebijakan Mandatori Biofuels (Sumber: Kementerian ESDM, Jun 2021)

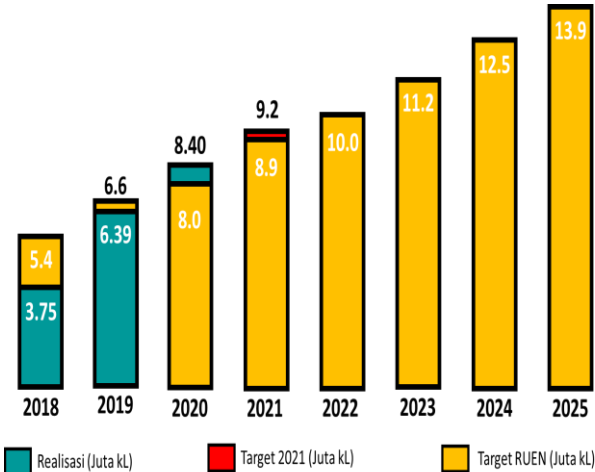
Ultimate Goal: Mengurangi Impor dan Menghemat Devisa

Program B30 telah berjalan sejak Januari 2020. Realisasi pemanfaatan Biodiesel untuk domestik tahun 2020 sebesar 8,4 juta kL dan berdampak pada penghematan devisa sebesar Rp 38,31 triliun (USD 2.66 miliar)

Tahapan Program Mandatori Biodiesel

SEKTOR	APRIL 2015	JANUARI 2016	JANUARI 2020	JANUARI 2025
 Usaha Mikro, Perikanan, Pertanian, Transportasi, dan Pelayanan Umum (PSO)	15% 	20% 	30% 	30% 
 TRANSPORTASI NON-PSO	15% 	20% 	30% 	30% 
 PEMBANGKIT LISTRIK	25% 	30% 	30% 	30% 
 INDUSTRI DAN KOMERSIAL	15% 	20% 	30% 	30% 

Realisasi dan Target
Unit : Juta kL



Rencana Pengembangan Biofuel

(Juta kL)	2021	2022	2023	2024	2025	2026	2027	2028	2029	2030	2031	2032	2033	2034	2035	2036	2037	2038	2039	2040
Biodiesel	9.2	9.3	9.4	9.5	9.6	9.7	9.8	9.9	10.2	10.5	10.8	11.1	11.3	11.5	11.5	11.6	11.6	11.6	11.7	11.7
Co-processing Green Diesel	-	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
Standalone Green Diesel	-	0.2	0.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3	1.3
Co-processing Green Gasoline	-	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1	0.1
Standalone Green Gasoline	-	-	0.1	0.3	0.5	0.8	1.1	1.4	1.7	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0	2.0
Total BBN	9.2	9.6	10.0	11.3	11.6	12.0	12.4	12.8	13.4	14.0	14.3	14.6	14.8	15.0	15.0	15.1	15.1	15.1	15.2	15.2

Manfaat Ekonomi Program Mandatory Biodiesel Nasional

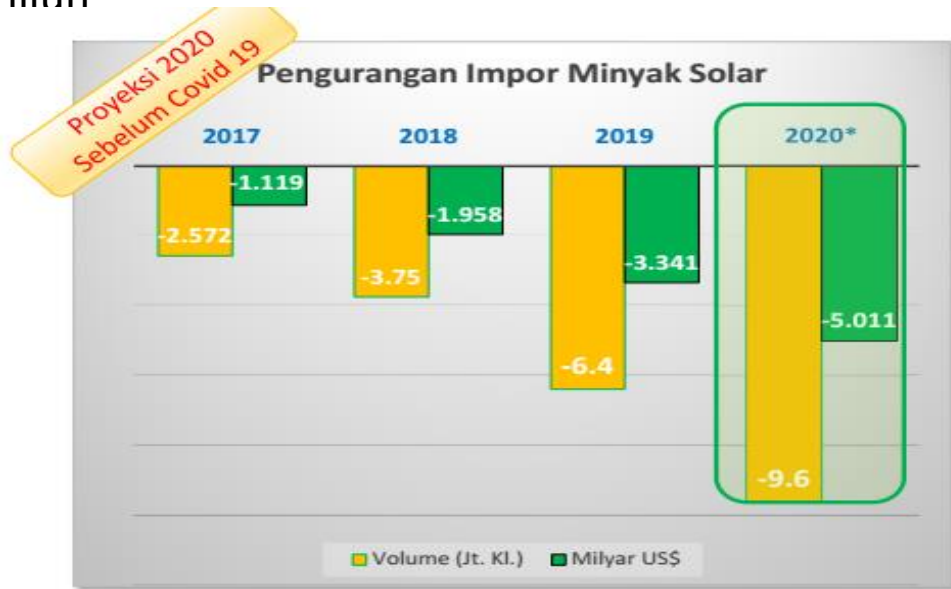
MANFAAT	NILAI MANFAAT PROGRAM				
	B20 TAHUN 2017	B20 TAHUN 2018	B20 TAHUN 2019	B30 TAHUN 2020	B30 TAHUN 2021
Volume yang digunakan	2,57 juta KL = 16,17 juta barel/tahun = 44,31 barel/hari	3,75 juta KL = 23,59 juta barel/tahun = 64,62 ribu barel/hari	6,39 juta KL = 41,68 juta barel/tahun = 114,21 ribu barel/hari	8,4 juta KL = 52,83 juta barel/tahun = 144,74 ribu barel/hari	9,2 juta KL* = 57,86 juta barel/tahun = 158,83 ribu barel/hari
Penghematan devisa	USD 0,9 milyar = Rp 12,12 triliun	USD 1,89 milyar = Rp 26,67 triliun	USD 3,04 milyar = Rp 43,819 triliun	USD 2,64 milyar = Rp 38,04 triliun	USD 3,91 milyar = Rp 56,24 triliun
Peningkatan nilai tambah (CPO menjadi biodiesel)	Rp 3,45 triliun	Rp 5,78 triliun	Rp 9,54 triliun	Rp 13,19 triliun	Rp 11,26 triliun
Penyerapan tenaga kerja	On farm: 321.446 orang Off farm: 2.426 orang	On farm: 478.325 orang Off farm: 3.609 orang	On farm: 828.488 orang Off farm: 6.252 orang	On farm: 1.071.491 orang Off farm: 8.085 orang	On farm: 1.150.000 orang Off farm: 8.678 orang
Pengurangan emisi GRK dan peningkatan kualitas lingkungan	3,84 juta ton CO ₂	9,96 juta ton CO ₂	16,98 juta ton CO ₂	22,3 juta ton CO ₂	24,4 juta ton CO ₂

* Volume 2021 menggunakan alokasi biodiesel tahun 2021
Asumsi Perhitungan Nilai Manfaat Mandatori Biodiesel 2021
Nilai MOPS Solar = 67,5 USD/bbl
Kurs rupiah sebesar Rp 14.400,-/USD

Tangible benefit Hilirisasi Industri Biofuel

1. Mengurangi Impor BBM Diesel/Solar

Realisasi B30 Pada tahun 2020 mencapai 8,46 Juta KL dan menghemat devisa USD2,7 Miliar ~ Rp. 38,1 Triliun

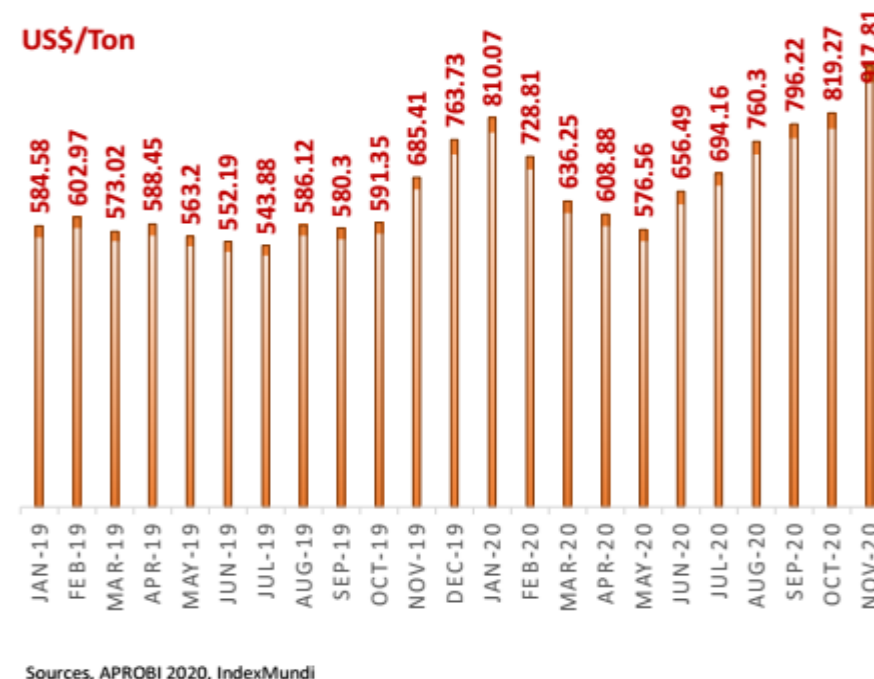


Sources, APROBI.

- Pengurangan Impor BBM ini akan semakin signifikan apabila melibatkan produksi/konsumsi Biohidrokarbon, yang mampu digunakan dalam komposisi tinggi, tanpa melakukan modifikasi mesin.
- Skenario ke depan akan B40 dan B50 berupa:
 - B40: 30 FAME, 10 DPME, 60 Petroleum
 - B40: 30 FAME, 10 GreenDiesel, 60 Petroleum
 - B50: 30 FAME, 10 DPME, 10 Greendiesel, 50 Petroleum
 - B50: 30 FAME, 20 Greendiesel, 50 Petroleum.

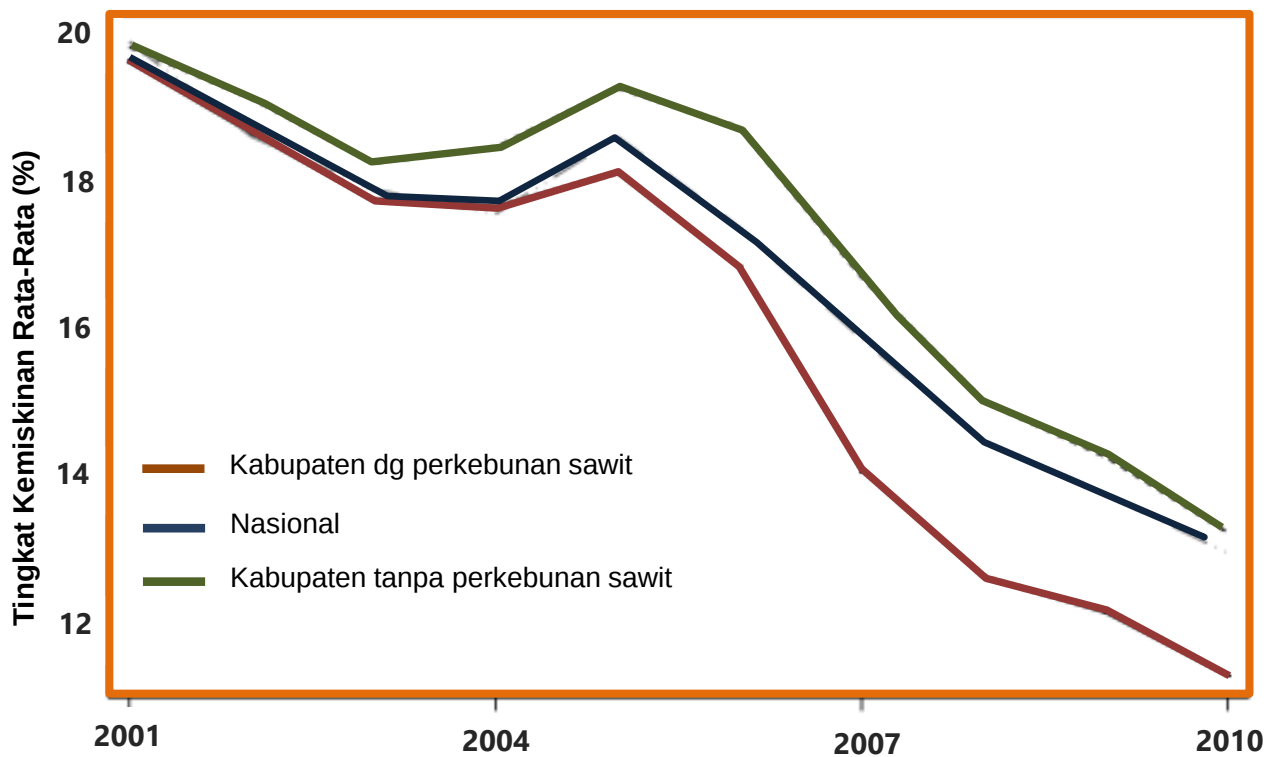
2. Menjaga Harga CPO dari kejatuhan karena ketidak seimbangan Supply demand

- Program B30 telah terbukti menciptakan pasar CPO di dalam negeri, di tengah kondisi pasar global yang tidak menentu, sehingga harga beli Tandan Buah Segar di tingkat Petani dapat dipertahankan pada level diatas *adequate remuneration*.
- Berdasarkan informasi terakhir, pemberlakuan PMK No. 191/2020 telah meningkatkan harga TBS sampai dengan Rp. 2.100/kg, dibandingkan pada awal – pertengahan tahun 2020, harga TBS mencapai Rp. 800- 1.200/kg.

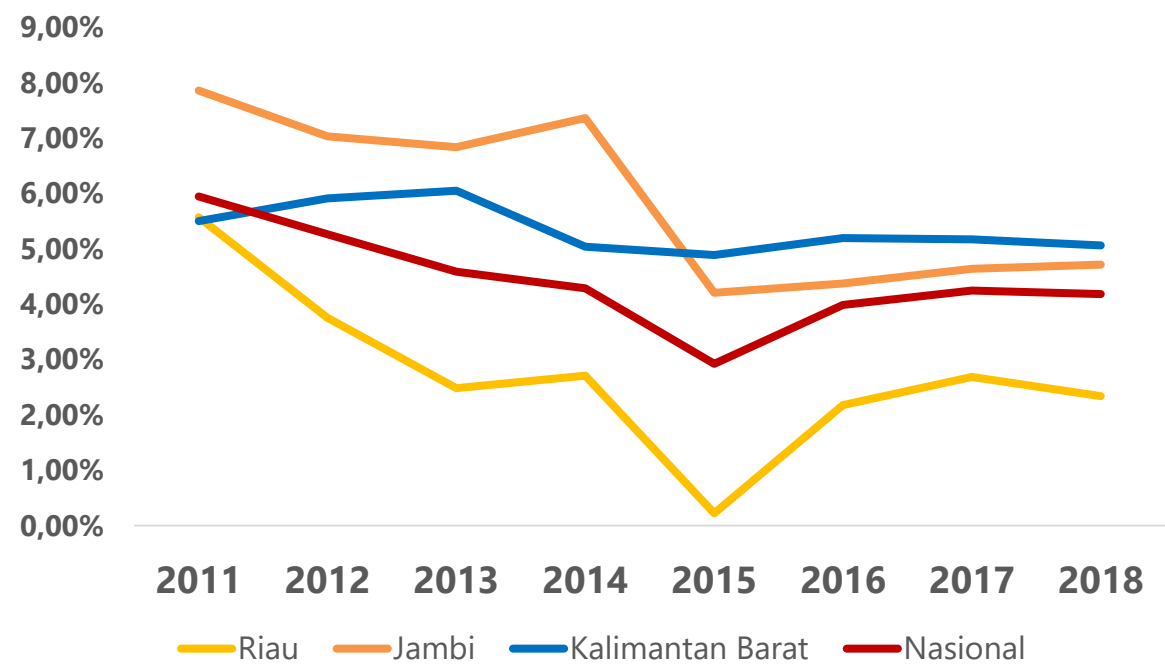


Sumber Data dan Gambar: APROBI, 2020

3. Mengurangi Kemiskinan dan mengatasi Kesenjangan (Sumber, BPDP KS, 2020)
- a. Berdasarkan penelitian Ryan B. Edwards (2010), perkebunan sawit sejak tahun 2000 telah berkontribusi membantu 10 juta orang lepas dari kemiskinan dan setidaknya 1.3 juta masyarakat perdesaan keluar dari garis kemiskinan.
 - b. Kabupaten dengan perkebunan kelapa sawit mengalami penurunan angka kemiskinan yang signifikan dibandingkan kabupaten tanpa perkebunan kelapa sawit dan nasional (Lihat Gambar sebelah bawah kiri).
 - c. Namun demikian, sektor perkebunan sangat sensitif terhadap aspek klimatologi, dimana pertumbuhan ekonomi regional di provinsi penghasil sawit utama, dapat mengalami kontraksi karena fenomena El Nino dan La Nina periode 2012 – 2015)



Sumber: Ryan B. Edwards, Center on Food Security and the Environment, Stanford University



Sumber: diolah dari Halaman situs BPS.go.id, Ekonomi dan Perdagangan, diambil dari Bahan Presentasi BPDP KS, 2020.

VI. Industri Kelapa Sawit dan Issue *Sustainability/Traceability*

- Konsumen produk industri hilir minyak sawit global semakin sadar akan pentingnya aspek keberlanjutan/ *sustainability*, sehingga *sustainable palm oil products* akan menjadi *determine value* untuk memenangkan pasar.
- Indonesia sbg negara produsen minyak sawit (CPO/CPKO) terbesar di dunia; didorong untuk *concern* dengan issue *sustainability*, baik untuk sector hulu perkebunan maupun sector hilir rantai pasok dan industri pengolahan. CPO/CPKO, selain diekspor sbg komoditas internasional, juga digunakan sbg bahan baku industri hilir F4 (*Food, Fuel, FineChem, Fiber*); diutamakan diolah di dalam negeri untuk menciptakan nilai tambah dan bangkitan ekonomi produktif nasional.
- *Ultimate Norms Sustainability* yang telah disepakati masyarakat global adalah *United Nation of Sustainable Development Goals* (UN SDGs), yang akan diturunkan menjadi prinsip dan kriteria sustainability di msg-msg sector, termasuk di sector industri kelapa sawit hulu – hilir.
- Dalam tataran nasional, telah diterbitkan Peraturan Presiden No. 44/2020 tentang Sistem Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia; lazim disebut ISPO/*Indonesian Sustainable Palm Oil*. Pengaturan teknis keberlanjutan sektor hulu perkebunan telah ditindaklanjuti melalui Peraturan Menteri Pertanian No. 38/2020, namun masih diperlukan pengaturan teknis mengenai rantai pasok dan sektor hilir industri pengolahan melalui (Rancangan) Peraturan Menteri yang menangani urusan pemerintahan bidang industry.

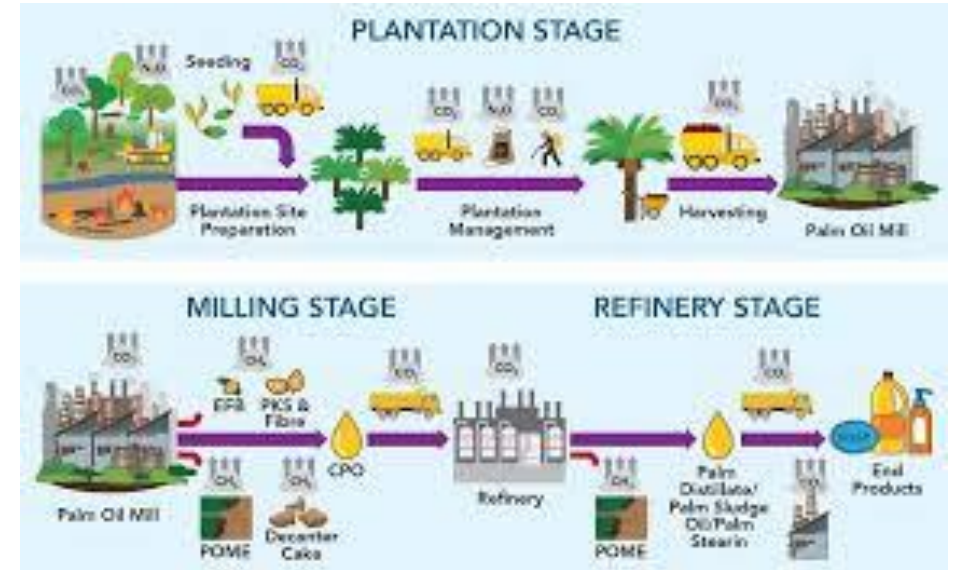
Lingkungan Strategis Sustainability Kelapa Sawit Indonesia

- Standar Sustainability Palm Oil adalah suatu Sistem Norma dan Sertifikasi yang diberlakukan untuk menjamin konsumen mendapatkan produk turunan minyak sawit yang berpredikat berkelanjutan (diproduksi dengan cara yang baik sesuai norma yang disepakati secara internasional).
- Standar Sustainability yang berlaku di pasar global saat ini *a.l.* (i) Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO) oleh sekumpulan negara importir Palm Oil, (ii). Malaysian Sustainable Palm Oil (MSPO) oleh Malaysia, dan (iii). Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) yang dibentuk oleh Indonesia.
- MSPO dan RSPO telah memiliki sistem sertifikasi produksi, rantai pasok, dan audit kelapa sawit yang berkelanjutan, dengan melibatkan pihak independent terakreditasi sebagai pelaksana sertifikasi; sehingga keberterimaan produk yang bersertifikat RSPO (dan juga MSPO) menjadi lebih tinggi.

Persyaratan Standar	ISPO	MSPO	RSPO
Sistem produksi minyak sawit berkelanjutan, prinsip, kriteria dan indikator	1. Perpres No. 44/2020 2. Permentan No. 11/2015 jo. Permentan No. 38/2020	The MSPO Standar, 2013	1. Generic P&C, 2018 2. Indonesian NI, 2020
System Chain of Custody, Supply Chain system standard (SCCS) dan sistem audit SCCS	Belum diatur secara spesifik	MSPO Supply chain Certification Standard (MSPO SCCS) October 2018	1. RSPO, SCCS Standard, 2020 2. SC Req for mills (P&C Criteria, 2018) year 2020 3. RSPO SC Certification System, 2020

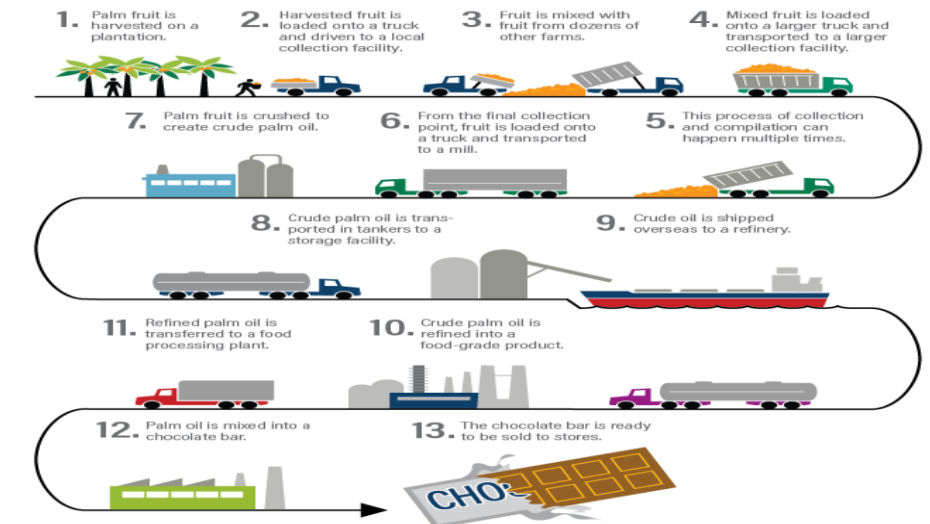
(sumber: GAPKI, 2019)

Skema Sederhana Rantai Pasok Kelapa Sawit Indonesia dari Kebun – CPO/CPKO – Produk Industri – Konsumen



Skema Detail Rantai Pasok Industri Hilir Kelapa Sawit, from land to our hand.

Palm Oil's Complicated Journey from Farm to Chocolate Bar



VII. *Sustainability* Produk Industri Kelapa Sawit Indonesia

- Visi : *what we want to be*

Menjadikan produk industri minyak sawit Indonesia berpredikat *sustainable* berkelas dunia, dari ujung rantai pasok hulu perkebunan s.d. hilir industri pengolahan, sehingga menjadi pemain ekspor terbesar secara global.

- Misi : *how to reach the vision*

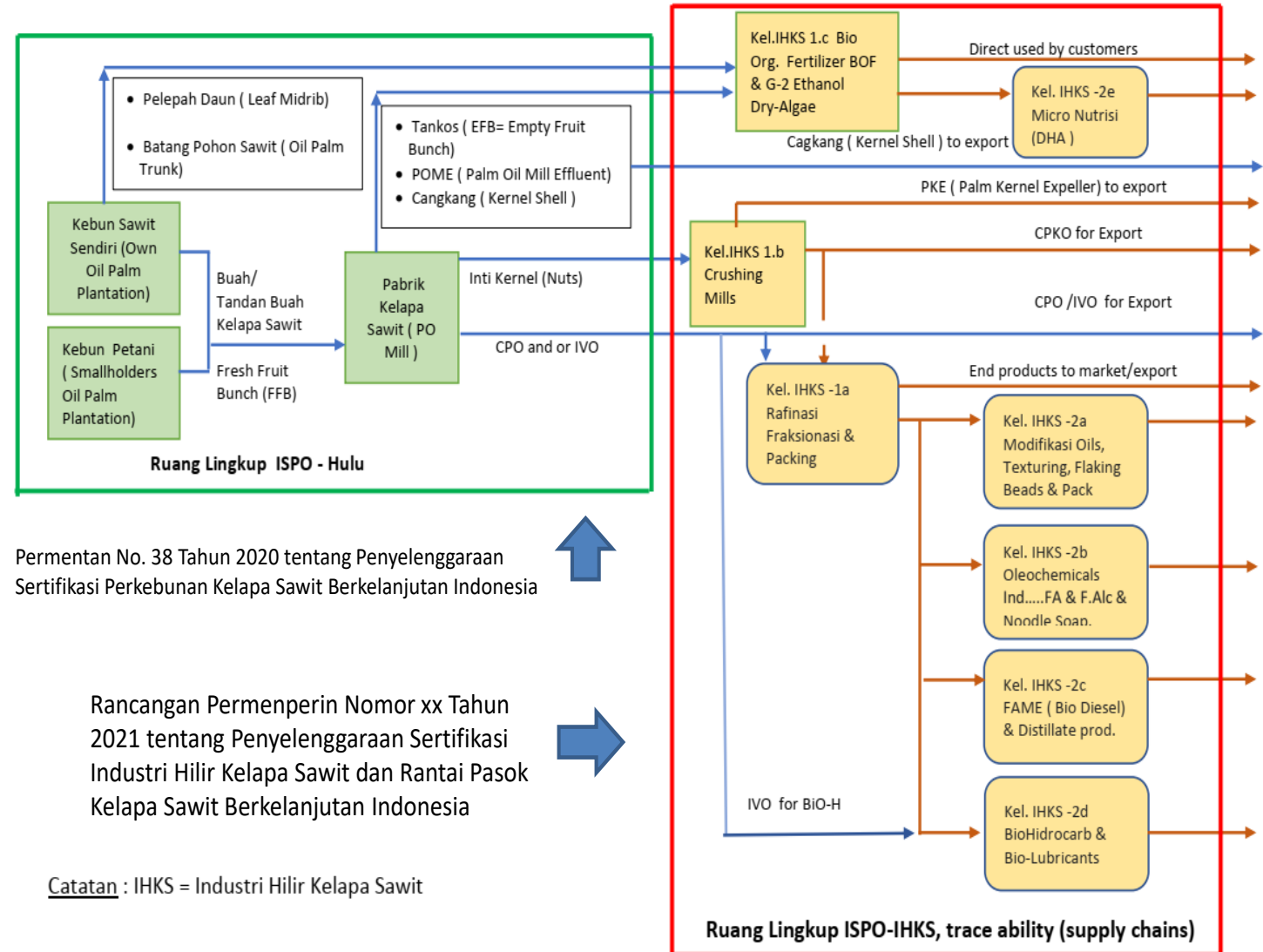
- Meningkatkan kesadaran pemangku kepentingan kelapa sawit nasional akan pentingnya aspek keberlanjutan dalam produk industri kelapa sawit nasional.
- Menyusun norma keberlanjutan kelapa sawit Indonesia yang sejalan dengan norma Sustainability Global dan disesuaikan dengan praktek bisnis industri perkelapasawitan yang berlaku secara nasional.
- Membentuk seperangkat peraturan perundangan yang mengatur pelaksanaan norma keberlanjutan kelapa sawit berikut sistem sertifikasi independent yang terakreditasi pada lingkup rantai pasok dan industri hilir sawit Nasional.
- Melaksanakan sistem sertifikasi *sustainability* kepada pelaku usaha rantai pasok dan industri hilir kelapa sawit nasional dengan cakupan yang luas, untuk memperkuat basis ekspor kelapa sawit berkelanjutan.
- Mendorong upaya promosi Sistem Sertifikasi *Sustainability* Rantai Pasok dan Industri Hilir Kelapa Sawit (ISPO-RP-IHKS) agar diterima oleh semakin banyak negara importir produk industri kelapa sawit Indonesia

Keterangan:

Sistem Sertifikasi Sustainability Rantai Pasok dan Industri Hilir Kelapa Sawit ISPO-RP-IHKS, lebih lazim disebut sebagai ISPO HILIR untuk membedakan ruang lingkup pengaturannya dengan ISPO HULU (Perkebunan) yang ditetapkan melalui Permentan No. 38 Tahun 2020.

• **Sasaran :** *what to make to do the mission*

- *Output* ISPO RP-IHKS berupa (Rancangan) Peraturan Menteri yang menangani bidang pemerintahan sektor industry, sebagai *pairing regulation* ISPO Hulu Permentan No. 38/2020 (peraturan teknis hulu – hilir).
- ISPO ISPO RP-IHKS berlaku bagi perusahaan yang memproses, memproduksi, memasok, dan / atau mengeksport produk minyak sawit dengan menggunakan bahan baku yang berasal dari perkebunan kelapa sawit bersertifikasi ISPO, dan / atau mengambil kepemilikan sah dan secara fisik menangani produk minyak sawit bersertifikasi ISPO di seluruh rantai pasok.



Sumber: DMSI,2021

VIII. Perbandingan Aspek ISPO Hulu – Hilir sesuai amanat Perpres No 44 Tahun 2020

ASPEK ISPO (Perpres No. 44 Tahun 2020)



Aspek Legalitas



Aspek Ekonomi



Aspek Sosial&Budaya



Aspek Lingkungan

PRINSIP ISPO HULU (Permentan 38/2020)

1. Legalitas Usaha Perkebunan
2. Penerapan Praktik Perkebunan yang Baik
3. Pengelolaan Lingkungan Hidup, Sumber Daya Alam, dan Keanekaragaman Hayati
4. Tanggung Jawab terhadap Ketenagakerjaan
5. Tanggung Jawab Sosial dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat
6. Transparansi
7. Peningkatan Usaha Secara Berkelanjutan

PRINSIP ISPO HILIR (R-Permenperin XX/202X)

1. Menggunakan Bahan baku CPO/CPKO yang tersertifikasi ISPO sebagai prasyarat utama isertifikasi industry – rantai pasok
2. Legalitas Usaha Industri dan Rantai pasok (Perizinan dan/atau registrasi)
3. Memenuhi Pedoman/Tata Cara Produksi Industri Hilir dan Rantai pasok,
4. Mengutamakan pencapaian kesejahteraan pemangku kepentingan, kelestarian lingkungan hidup dan/atau sosial budaya.
5. Berorientasi pada penerimaan pasar produk industry hilir bernilai tambah tinggi.
6. Sertifikasi yang edukatif untuk mencapai massive certification rate

- Prinsip dan Kriteria diatur berdasarkan peraturan perundangan yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam yang meliputi aspek legalitas, ekonomi, sosial budaya dan lingkungan.
- Keberadaan ISPO dijamin oleh Pemerintah Indonesia, untuk itu wajib dilakukan oleh para pelaku usaha perkebunan kelapa sawit, termasuk pekebun.

IX. Analisis Manfaat ISPO RP-IHKS pada Kegiatan Promosi, Advokasi, dan Diplomasi Kelapa Sawit Indonesia

- Hambatan Ekspor Cangkang Kernel Sawit Ke negara Jepang karena persyaratan Sertifikasi RSPO (padahal Jepang telah memahami adanya ISPO sebagai alternative RSPO) karena kebutuhan Cangkang sawit sebagai sustainable energy source untuk Tokyo Olympiad 2021.
- Pihak importir cangkang dari Jepang meminta Eksportir dari Indonesia melampirkan Bukti pembelian dan copy sertifikat RSPO sebagai syarat ekspor ke Jepang, hal ini menjadi beban tersendiri bagi pelaku eksportir cangkang ke Jepang, termasuk juga menambah dokumen ekspor.
- Data KBRI Tokyo Tahun 2021, Nilai ekspor cangkang sawit ke Jepang: Pertumbuhan 2019–2020: 95,29% (dari USD118,2 Juta menjadi USD230,9 Juta), kurun waktu 2016–2020 tumbuh 51,95%. (Data ekspor tahun 2016: USD35 Juta, tahun 2017:USD78,2 Juta, Tahun 2018: USD83,8 Juta).
- Di sisi lain, pihak Jepang lebih cenderung mengimpor cangkang sawit dari Malaysia karena rata – rata eksportir cangkang sawit dari Malaysia telah dilengkapi dengan Sertifikat MSPO. Selain itu, pencapaian sertifikasi rantai pasok oleh trader Malaysia lebih tinggi (Lihat table di bawah).

Dengan adanya ISPO RP – IHKS yang akan mensertifikasi Sustainability dan Traceability Supply chain, maka potensi meningkatkan ekspor ke Jepang menjadi meningkat sekaligus mempromosikan ISPO RP-IHKS.

SCCS Processing Facilities as of 21-07-2020

	Total Entity	Unit Certified	%
Mills	452	283	62.61
Refinery	65	45	69.23
Kernel Crushers	60	19	31.67
Oleochemicals	54	28	51.85
Biodiesels	18	12	66.67
Others	0	17	0.00
Total	649	404	62.25

Sumber: GAPKI, 2020

TERIMA KASIH